

**ANALISIS KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP METODE OSCA
PADA UJIAN AKHIR SEMESTER DI PRODI D III KEBIDANAN JURUSAN
KEBIDANAN POLTEKKES SURAKARTA**

Sri Wahyuni

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan

Abstract: Satisfaction, OSCA Methods, Student. The purpose of this study was to explore student satisfaction at the end of this semester examination using OSCA in Surakarta Health Polytechnic Midwifery Program. Analysis of the data in this study using quantitative descriptive analysis, through the survey, with 162 students DIII Midwifery Program, in which they have experience using OSCA, the questionnaire filling consists of 33 items concerning satisfaction by Likert Scale. Data were analyzed using frequency. The results of this study showed that 75 (46%) of respondents in enough satisfaction, 48 (29%) of respondents in satisfaction, 24 (15%) of the respondents in not satisfied, 13 (8%) of respondents to the satisfaction highly, and 2 (1 %) respondents were very dissatisfied. Therefore, the respondents gave several suggestions to improve the quality of the OSCA

Keywords: Satisfaction, OSCA Methods, Student

Abstrak: Kepuasan, Metode OSCA, Mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kepuasan siswa pada pemeriksaan Semester akhir ini menggunakan metode OSCA di Poltekkes Program Kebidanan Surakarta. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, melalui survei, dengan 162 mahasiswa D III Program Kebidanan, di mana mereka memiliki pengalaman menggunakan OSCA, dengan kuesioner mengisi terdiri dari 33 item tentang kepuasan berdasarkan Skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 75 (46%) responden di kepuasan yang cukup, 48 (29%) responden pada kepuasan, 24 (15%) responden pada tidak puas, 13 (8%) responden pada kepuasan yang sangat, dan 2 (1%) responden di sangat tidak puas. Oleh karena itu, responden memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas OSCA

Kata Kunci : Kepuasan, Metode OSCA, Mahasiswa

PENDAHULUAN

OSCA (*Objective Structured Clinical Assessment*) adalah alat uji untuk mengevaluasi kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. OSCA telah dikembangkan menjadi metode yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan untuk menilai ketrampilan dan kemampuan klinik mahasiswa. Terdiri atas 15-20 stasi dengan masing-masing tiap stasi 5-30 menit. Ujian Akhir Semester merupakan kegiatan penilaian/ evaluasi pada akhir semester setelah peserta didik menyelesaikan perkuliahan dalam satu semester dan atau sebagai skrining untuk mengetahui pencapaian ketrampilan sebelum peserta didik melakukan praktik di lahan klinik; dimana ujian akhir semester bisa dalam bentuk ujian tulis dan ujian metode OSCA. Dalam pelaksanaan ujian semester metode OSCA ada beberapa perangkat yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan antara lain ruangan / stasi, penguji, check list penilaian, pasien simulasi/ media / probandus, alat dan bahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan survey kepuasan mahasiswa Prodi D III Jurusan Kebidanan Poltekkes Surakarta

Ada istilah lain yaitu OSCE (*Objective Structure Clinical Examination*), yang pertama kali dikenalkan oleh Dr. Ronald Herden pada tahun 1970. Menjelaskan bahwa OSCA/ OSCE telah dikembangkan menjadi metode yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan untuk menguji ketrampilan dan kemampuan klinik mahasiswa. OSCA/OSCE dideskripsikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam melakukan tindakan medis yang telah diajarkan kepada mereka sebelumnya.

Perangkat/ alat yang diperlukan untuk menyelenggarakan OSCA / OSCE antara lain pos-pos pengujian atau stasi-stasi, observer / penguji, probandus / pasien simulasi yang sudah terstandarisasi, peralatan pemeriksaan dan *check list* penilaian (Widyandana, 2008).

Mahasiswa akan mengelilingi putaran yang terdiri atas stasi –stasi yang waktunya sudah ditentukan, sehingga mahasiswa mengerjakan soal dan ketrampilan yang sama (Dornan & O' Neill, 2006). Ujian metode OSCA Uji OSCA terdiri dari 15 – 20 stasi, masing-masing 5 - 30 menit dan meliputi stasi prosedur dan stasi pertanyaan/interpretasi. Stasi prosedur melakukan evaluasi pada ketrampilan dan perilaku. Selain ketrampilan, ujian metode OSCA juga bisa menguji pengetahuan; namun demikian berbeda dengan metode *multiple choice questions* (MCQ). OSCA lebih banyak menguji ketrampilan, karena OSCA menguji pada mahasiswa dimana metode lain tidak bisa digunakan (Dornan & O' Neill, 2006).

Sumber informasi pasien dalam uji OSCA dapat diperoleh melalui: pasien, simulasi pasien, simulasi multimedia/komputer, simulasi boneka, hasil pemeriksaan laboratorium, imaging, EKG dan lain-lain serta simulasi tertulis (data pasien yang tertulis di kertas atau komputer). Instrumen OSCA ini mampu mengevaluasi kompetensi kognitif, perilaku dan psikomotor secara serentak. Penguji pada stasi prosedur bersikap diam dan mengamati peserta uji dengan menggunakan checklist standard. Menurut Widyandana (2006) penggunaan pasien simulasi adalah salah satu inovasi besar dalam dunia pendidikan ketrampilan medis. Pasien

simulasi adalah seseorang yang sudah terlatih berdasarkan skenario dalam memerankan pasien yang spesifik dengan cara yang realistis. Penggunaan pasien simulasi dapat mendorong mahasiswa untuk dapat berlatih ketrampilan medis secara terintegrasi dan sesuai dengan konteks klinik. Peran pokok pasien simulasi adalah berakting sebagai pasien dan memberikan *feed back* yang membangun kepada mahasiswa setelah selesai sesi konsultasi. Pasien simulasi di harapkan membantu mahasiswa belajar terintegrasi baik ketrampilan, pemeriksaan maupun ketrampilan prosedural.

Menurut Widyandana (2008) ada beberapa hal yang berpengaruh dalam ujian dengan metode OSCA antara lain (1) Instruktur yang berperan sebagai observer atau penguji. Observer atau penguji yang datang terlambat dan kurang konsentrasi dalam menilai pada saat ujian metode OSCA sangat mengganggu, mengingat OSCA sangat berperan penting bagi nilai mahasiswa. Nilai yang diberikan kepada mahasiswa harus sesuai dengan kemampuan mahasiswa tersebut. Observer atau penguji berperan observer yang melihat, mengamati, memperhatikan dan menilai perilaku mahasiswa secara langsung sehingga dibutuhkan konsentrasi penuh dalam menguji dan harus memberikan *feedback*. (2) Manajerial pelaksanaan, termasuk sosialisasi, alur stasi, waktu pelaksanaan, transparansi penilaian.

Metode pelaksanaan ujian OSCA ternyata sangat diperhatikan oleh mahasiswa, termasuk di dalamnya alur stasi, jumlah stasi dan waktu yang diberikan untuk ujian. Jumlah dan waktu yang dialokasikan dalam tiap stasi sebaiknya bervariasi sesuai

dengan tingkat kesulitan topik yang diujikan. Untuk berlatih ketrampilan medis pun, mahasiswa memerlukan *check list*, karena *check list* mengandung daftar langkah – langkah khusus yang harus dilakukan dalam melakukan suatu prosedur medis sehingga dapat digunakan untuk menilai apakah mahasiswa tersebut mengikuti langkah yang benar dalam sebuah proses atau prosedur. *Chek list* yang digunakan untuk ujian metode OSCA harus sama dengan yang digunakan untuk latihan, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan agar penilaian menjadi transparan. (3) *Learning material* yang digunakan, yaitu peralatan medis, *chcek lit*, pasien simulasi termasuk topik yang akan diujikan.

Kepuasan pelanggan adalah suatu keadaan dimana kebutuhan, keinginan dan harapan dapat terpenuhi melalui produk yang dikonsumsi. Jika pelanggan merasakan kualitas produk melebihi kebutuhan, keinginan dan harapan mereka, maka kepuasan pelanggan menjadi tinggi. Sedangkan apabila pelanggan merasakan bahwa kualitas produk lebih rendah atau lebih kecil dari kebutuhan, keinginan dan harapan, maka kepuasan pelanggan menjadi lebih rendah. Ada tiga macam pelanggan dalam system kualitas, yaitu: a) pelanggan internal adalah orang yang memiliki performansi pekerjaan perusahaan, b) pelanggan antara adalah mereka yang bertindak atau berperan sebagai perantara, bukan sebagai pemakai akhir produk, c) pelanggan eksternal adalah pembelai atau pemakai akhir produk, yang sering disebut pelanggan nyata/*real costumers* (Gazper, 2002). Kepuasan mahasiswa merupakan suatu keadaan dimana keinginan, harapan, dan kebutuhan

mahasiswa dipenuhi, sehingga suatu pelayanan dinilai memuaskan bila dapat memenuhi kebutuhan dan harapan mahasiswa (Avianti, 2005). Kepuasan peserta didik merupakan faktor yang esensial dalam Total Quality Management, karena itu perguruan tinggi harus mengidentifikasi kebutuhan para mahasiswa secara cermat dan memuaskan dengan memandang mahasiswa sebagai pelanggan utama yang harus dilayani. Mengingat pentingnya pentingnya *quality management*, maka dalam penelitian ini dieksplorasi kepuasan mahasiswa tentang ujian metode OSCA pada ujian akhir semester di Prodi D III Kebidanan Poltekkes Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, pendekatan yang digunakan *survey*, yaitu memberikan kuisisioner kepada mahasiswa yang sudah pernah melakukan ujian metode OSCA kepada mahasiswa yang pernah melakukan ujian metode OSCA sebagai ujian akhir semester dan ada pada saat dilakukan *survey* pada semester Ganjil Tahun Akademik 2011/ 2012. Variabel dalam penelitian ini adalah kepuasan mahasiswa dari dimensi *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy* tentang ujian metode OSCA pada ujian akhir semester.

Instrumen pada penelitian ini adalah berupa *kuesioner* terstruktur yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Kepuasan mahasiswa tentang ujian metode OSCA. Instrumen disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori, acuan dan standar pelaksanaan ujian metode OSCA,

dengan jumlah sebanyak 33 pernyataan.

HASIL PENELITIAN

Kepuasan pelanggan terhadap mutu ujian metode OSCA diukur berdasarkan 5 dimensi pelanggan terhadap mutu pelayanan, yaitu *tangible responsiveness/ ketanggapan empathy/ perhatian pelayanan*, dan *reability/ kehandalan pelayanan*.

Sebanyak 73 responden (45%) menyatakan cukup puas, 45 responden (28%) dalam katagori puas dan sebanyak 11 orang (7%) dalam katagori sangat puas. Kemudahan dan kejelasan mendapatkan informasi pelaksanaan ujian Metode OSCA serta pelayanan kepada mahasiswa dilakukan dengan cepat dan tepat mendapatkan penilaian cukup memuaskan dari responden. Hal tersebut didukung dengan komentar bahwa kemudahan dan kejelasan informasi juga bisa didapat via SMS (*Short message service*).

Sementara itu, terdapat 31 responden (19%) yang menyatakan tidak puas dan sebanyak 2 responden (1%) yang dalam katagori sangat tidak puas terhadap pelaksanaan ujian metode OSCA. Hal tersebut dikuatkan dengan komentar mengenai bimbingan sebelum OSCA dirasakan kurang oleh mahasiswa. Menurut Widyandana (2008) *chek list* yang digunakan untuk ujian metode OSCA harus sama dengan yang digunakan untuk latihan, sehingga mahasiswa mempersiapkan agar penilaian transparan, sehingga ketrampilan/ *skill* yang akan diujikan harus dilatihkan sebelumnya dengan menggunakan *chek list* yang sama dengan yang digunakan untuk ujian.

Sebanyak 74 responden (46%) dalam katagori cukup puas, 46 orang

(28%) dalam katagori puas dan sebanyak 12 orang (7%) menyatakan sangat puas. Dalam pernyataan tertulis, responden memberikan penilaian kalau penguji sudah baik dan menyatakan bahwa penguji memberikan *feedback* pada saat ujian berlangsung, walaupun tidak sesuai.

PEMBAHASAN

Secara umum, kepuasan terhadap ujian metode OSCA di Prodi D III Kebidanan Poltekkes Surakarta dalam katagori cukup puas sebanyak 75 (46%) responden, puas sebanyak 48 (29%) responden, tidak puas sebanyak 24 (15%) responden, sangat puas sebanyak 13 (8%) responden dan sangat tidak puas sebanyak 2 (1%) responden. Walaupun mayoritas dalam katagori cukup puas dan puas, namun demikian masih ada mahasiswa yang masuk dalam kriteria tidak puas dan sangat tidak puas. Pada pelaksanaan ujian metode OSCA, ketepatan jadwal pelaksanaan sangat penting, dimana penguji yang datang terlambat dan kurang konsentrasi dalam menilai pada saat ujian sangat mengganggu, oleh karena itu jadwal pelaksanaan sebaiknya sesuai yang sudah ditentukan dan penguji dan pasien simulasi sebaiknya tetap *standby*, melihat, mengamati, memperhatikan dan menilai perilaku mahasiswa secara langsung. Alat, fasilitas dan ruang termasuk ruang tunggu sebelum ujian metode OSCA sebaiknya lengkap, karena hal tersebut sangat menunjang keberhasilan mahasiswa dalam ujian dan sangat berperan penting bagi nilai mahasiswa.

Penguji harus memberikan *feedback* kepada mahasiswa setelah selesai melakukan ujian metode

OSCA, agar mahasiswa mengetahui kekurangannya sehingga untuk penampilan berikutnya akan lebih baik. Data yang terkumpul pada penelitian ini hanya berasal dari mahasiswa, sehingga pada penelitian selanjutnya mengkaji data dari berbagai sumber agar pelaksanaan ujian metode OSCA menjadi lebih baik. Ada satu hal yang membuat responden tidak puas dan atau sangat tidak puas yaitu mengenai ketepatan jadwal pelaksanaan ujian metode OSCA. Dalam pelaksanaan ujian metode OSCA pada semester Ganjil Tahun Akademik 2011/2012 ada perubahan jadwal dari yang sudah ditentukan di awal dikarenakan beberapa kesibukan dosen (penguji) dimana ada kegiatan lain yang bersamaan dan tidak bisa ditinggalkan.

Widyandana & Mufida (2008) salah satu hal yang mempengaruhi ujian dengan metode OSCA adalah memerlukan keberadaan observer atau penguji pada saat ujian. Observer atau penguji yang datang terlambat dan kurang konsentrasi dalam menilai pada saat ujian metode OSCA sangat mengganggu, mengingat OSCA sangat berperan penting bagi nilai mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada satu hal yang membuat responden tidak puas dan atau sangat tidak puas yaitu mengenai ketepatan jadwal pelaksanaan ujian metode OSCA. Dalam pelaksanaan ujian metode OSCA pada semester Ganjil Tahun Akademik 2011/2012 ada perubahan jadwal dari yang sudah ditentukan di awal yang dikarenakan beberapa kesibukan dosen (penguji) dimana ada kegiatan lain yang bersamaan dan tidak bisa ditinggalkan.

Ada satu hal yang membuat responden tidak puas dan atau sangat tidak puas yaitu mengenai ketepatan jadwal pelaksanaan ujian metode OSCA. Dalam pelaksanaan ujian metode OSCA pada semester Ganjil Tahun Akademik 2011/2012 ada perubahan jadwal dari yang sudah ditentukan di awal yang dikarenakan beberapa kesibukan dosen (penguji) dimana ada kegiatan lain yang bersamaan dan tidak bisa ditinggalkan. Menurut Widyandana & Mufida (2008) salah satu hal yang mempengaruhi ujian metode OSCA adalah memerlukan keberadaan observer atau penguji pada saat ujian. Observer atau penguji yang datang terlambat dan kurang konsentrasi dalam menilai pada saat ujian metode OSCA sangat mengganggu, mengingat OSCA sangat berperan penting bagi nilai mahasiswa

Sebanyak 73 responden (45%) menyatakan cukup puas, 45 responden (28%) dalam katagori puas dan sebanyak 11 responden (7%) dalam katagori sangat puas.

Kemudahan dan kejelasan mendapatkan informasi pelaksanaan ujian Metode OSCA serta pelayanan kepada mahasiswa dilakukan cepat dan tepat mendapatkan penilaian cukup memuaskan dari responden. Hal tersebut didukung dengan komentar bahwa kemudahan dan kejelasan informasi juga bisa didapat via SMS (*Short message service*). Sementara itu, terdapat 31 responden (19%) yang menyatakan tidak puas dan sebanyak 2 responden (1%) yang dalam katagori sangat tidak puas terhadap pelaksanaan ujian metode OSCA.

Hal tersebut dikuatkan dengan komentar mengenai bimbingan sebelum OSCA dirasakan kurang oleh mahasiswa. Menurut Widyandana (2008) *chek list* yang digunakan untuk ujian metode OSCA harus sama dengan yang digunakan untuk latihan, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan agar penilaian menjadi transparan, sehingga ketrampilan/*skill* yang akan diujikan harus dilatihkan sebelumnya dengan menggunakan *chek list* yang sama dengan yang digunakan untuk ujian.

Sebanyak 74 responden (46%) dalam katagori cukup puas, 46 responden (28%) dalam katagori puas dan sebanyak 12 responden (7%) menyatakan sangat puas. Dalam pernyataan tertulis, responden memberikan penilaian kalau penguji sudah baik dan sopan serta menyatakan bahwa penguji memberikan *feedback* pada saat ujian berlangsung, walaupun tidak sesuai namun demikian hal tersebut sangat berguna bagi mahasiswa karena mahasiswa menjadi tahu kekurangannya, sehingga mahasiswa memberikan masukan sebaiknya *feedback* diberikan setelah ujian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 162 mahasiswa Kebidanan dapat disimpulkan sebagian besar mahasiswa cukup puas terhadap pelaksanaan ujian akhir dilakukan menggunakan metode OSCA. Saran yang diajukan adalah Alat, fasilitas dan ruang termasuk ruang tunggu sebelum ujian metode OSCA sebaiknya lengkap, karena hal tersebut sangat menunjang keberhasilan mahasiswa dalam ujian

dan sangat berperan penting bagi nilai mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari & Hurriyati, Ratih. 2008. Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus Pada Mutu Dan Layanan Prima. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. (2009). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta : Aditya Media
- Aziz Alimul H, A. (2010). Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika
- Azwar Azrul. (1996). Pengantar Administrasi kesehatan. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Dornan. T., & O' Neill. P. (2006). Core Clinical Skills For OSCEs in Medicine, 2nd edition. Philadelphia: Churchill Livingstone Elsevier
- Gazper. V. (2002). Total Quality Management. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Hidayat, A. (2007). Strategi Six Sigma. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Ilyas. 2011. Peran Ideal Dosen Pembimbing Akademik dan Prestasi Belajar Mahasiswa. Educare : Jurnal Pendidikan dan Budaya. <http://educare.e-fkipunla.net>
- Lewis, R. G. And Smith, D.H. 1994. Total Quality in higher education. Delray Beach, FL : St. Lucie Press
- Supranto. J. (2001). Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Suryadi. E. (2008). Pendidikan Laboratorium Ketrampilan Klinik. Yogyakarta: FK UGM
- Tarmiatun (2008). Kepuasan peserta Askes Gakin dan Non Gakin terhadap kualitas pelayanan keperawatan di RSUD Pandan Arang Boyolali.
- Widyandana. (2006). Evaluasi Peran Pasien Simulasi dalam Pendidikan Ketrampilan Medis di Skill Lab Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Journal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia, Vol 1 no.4. Desember 2006: 119:124
- Widyandana, Mufida D.N. (2008). Persepsi Mahasiswa terhadap Ujian Ketrampilan Medis di Skills Lab Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada. Journal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia, Vol 7 no.3. September 2008: 93-103.